

MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN MARKAS BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT MALANG

ROKIM¹, NUR KHOZIM MUHLIS*², MUHAMMAD AMIN FATHIH³

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Bangil Pasuruan¹, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang^{2,3}

Email: rokimiainuba@gmail.com, mukliskhozin123@gmail.com, amienelfatih@gmail.com

(Article History)

Received Januari 22, 2023; Revised December 02, 2023; Accepted December 07, 2023

Abstract: Management o The Arabic Language Headquarters Learning Program At The Al-Khoirot Islamic Boarding School Malang

Organizing is one of the management functions that plays an important role in the realization of the planned learning program so that it can be maximized. Therefore, this research aims to examine the management of the Al-Khoirot Malang Islamic Boarding School Arabic Language Headquarters learning program. The research method used is descriptive qualitative. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis technique is through data reduction, data decomposition and drawing conclusions. The research results show that learning program management at the Al-Khoirot Malang Islamic Boarding School Arabic Language Headquarters is implemented through several steps: (1) Determining learning objectives. The objectives are oriented towards four skills which include reading (qiro'ah), listening (istima'), writing (kitabah) and speaking (kalam); (2) Grouping of students is classified according to the level of ability of the students; (3) Vulnerable control is carried out by giving tasks and authority to asatidz at the Arabic language headquarters in accordance with their respective fields of expertise; and (4) The formation of the Arabic language headquarters structure is determined by the caregivers and supervisors of the Arabic language headquarters. The supervisor serves as the person who has the highest policy as well as the curriculum maker, giving authority to the Arabic Language Headquarters supervisor to form the divisions needed in the Arabic Language dormitory.

Keywords: *Organizing, Learning Programs, Arabic*

Abstrak: Manajemen Program Pembelajaran Markas Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan penting atas terealisasinya pelaksanaan program pembelajaran yang telah direncanakan agar dapat maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji manajemen program pembelajaran Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya melalui reduksi data, penguraian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan manajemen program pembelajaran di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren

Al-Khoirot Malang dilaksanakan melalui beberapa langkah: (1) Menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan diorientasikan kepada empat keterampilan yang meliputi membaca (*qiro'ah*), mendengar (*istima'*), menulis (*kitabah*) dan berbicara (*kalam*); (2) Pengelompokan peserta didik diklasifikasikan menurut jenjang kemampuan santri; (3) Rentan kendali dilakukan dengan memberikan tugas dan wewenang terhadap *asatidz* yang ada di markas bahasa Arab sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing; dan (4) Pembentukan struktur markas bahasa Arab ditentukan oleh pengasuh dan pembimbing markas bahasa Arab. Pengasuh bertugas sebagai orang yang memiliki kebijakan tertinggi sekaligus pembuat kurikulum, memberi wewenang kepada pembimbing markas bahasa Arab untuk membentuk divisi-divisi yang dibutuhkan di asrama bahasa Arab.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Program Pembelajaran, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan di Indonesia baik yang formal ataupun non formal, dalam rangka mewujudkan output pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran dalam mengoptimalkan fungsi manajemen yang baik. Hal ini dikarenakan manajemen merupakan langkah yang sangat pokok dalam aktivitas suatu lembaga atau organisasi tertentu agar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, manajemen juga memiliki fungsi sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan *controlling* bagi semua aspek yang ada dalam lembaga pendidikan. Melalui adanya manajemen yang baik, maka suatu tujuan yang sudah direncanakan akan berjalan dengan baik pula, sebaliknya jika manajemen tidak baik maka suatu tujuan yang direncanakan akan sulit dicapai.

Bukti kesuksesan manajemen dalam membawa kepada ketercapaian kualitas pendidikan disebutkan dalam beberapa penelitian terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahid Hasan menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen yang baik mampu membawa kepada pembelajaran yang baik. Pada penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa pengaplikasian manajemen yang baik pada program bahasa Arab mampu membawa siswa dalam waktu tiga bulan menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar (Hasan & Hilmi, 2022).

Varda Himmatul Aliyah menyatakan dalam penelitiannya bahwa sekolah yang sedang ditelitinya merupakan lembaga yang mempunyai perencanaan yang baik. Sehingga dari perencanaan yang baik tersebut mampu membuat para peserta didik menguasai bahasa asing yang dibutuhkan untuk keperluan masa depan peserta didik (Aliyah et al., 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azaliah menunjukkan bahwa sekolah yang mengamalkan terhadap fungsi-fungsi kajian manajemen pada program pembelajaran bahasa Arab mampu membawa program bahasa Arab dapat berjalan secara efektif dan efisien (Mar & Hilmi, 2021).

Manajemen secara umum memiliki beberapa fungsi inti di antaranya sebagai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Dalam konteks

penelitian ini, pengorganisasian merupakan salah satu aspek fungsi manajemen yang akan dikaji. Hal ini berdasarkan data penelitian yang menyebutkan bahwa fungsi manajemen akan sulit direalisasikan secara sempurna tanpa adanya peran pengorganisasian. Begitupun sebaliknya, pengorganisasian tidak akan sukses tanpa adanya tenaga atau sumber daya manusia yang memadai serta yang sudah dikelola dengan baik (Umam *et al.*, 2019).

Fungsi besar pengorganisasian dalam lembaga pendidikan adalah membagi tugas-tugas pendidikan terhadap semua sumber daya manusia yang ada pada suatu lembaga pendidikan agar setiap tugas dapat dijalankan secara maksimal, efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan definisi pengorganisasian dalam dunia pendidikan yang sering diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang didasari atas perencanaan dan dilakukan oleh satuan tenaga pendidik atau tim yang mempunyai bagiannya masing-masing. Sedangkan menurut Gorton Schroeder, pengorganisasian ialah mengatur pegawai untuk meraih prestasi yang memuaskan dalam rintangan yang sedang dialaminya (Thoha, 2016).

Keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin lembaga pendidikan menuju kepada ketercapaian tujuan yang diharapkan, tidak akan lepas dari bagaimana seorang pemimpin mampu mengorganisasikan semua sumber daya manusia yang ada pada lembaga pendidikan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap anggota yang ada dalam organisasi itu sendiri (Fathih *et al.*, 2021). Oleh karena itu, seorang pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya tidak akan bisa menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinannya secara maksimal apabila seorang pemimpin tidak mampu mengorganisasikan semua aspek sumber daya yang ada. Dalam organisasi diberdayakan sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam lembaga Pendidikan itu sendiri.

Program markas bahasa Arab merupakan sebuah program yang memberikan kefokuskan kepada para peserta didik untuk memberikan pembelajaran dan penguasaan yang maksimal bagi para santri. Dalam program markas bahasa Arab ini, para peserta didik akan disatukan dalam lingkungan orang-orang yang setiap harinya diwajibkan untuk berbahasa Arab. Sehingga dengan lingkungan wajib berbahasa Arab tersebut, para peserta didik diharapkan dengan mudah mendapatkan kosakata baru setiap harinya dan memudahkan mempraktikkan bahasa Arab secara maksimal.

Ditinjau dari segi pembelajarannya menurut Roviin, pembelajaran bahasa Arab yang terdapat di Indonesia dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian yaitu: (1) Pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mendalami ilmu bahasa Arab yang dilakukan dengan waktu yang relatif lama. Hal ini sebagaimana institusi yang mengembangkan pada jurusan Bahasa Arab, seperti contoh yang ada pada universitas Islam negeri, universitas Islam swasta, sampai sekolah tinggi tarbiyah; (2) Pembelajaran yang dilaksanakan dengan pelajaran-pelajaran umum yang lain sebagaimana madrasah-madrasah formal, seperti halnya madrasah

ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah baik swasta ataupun negeri; dan (3) Dilakukan dengan menelaah materi pelajaran yang berbahasa Arab pada waktu yang telah ditentukan, sebagaimana di sekolah-sekolah formal Islam dan non formal sebagaimana di pondok pesantren (Roviin, 2020).

Dari beberapa lembaga non formal yang sukses mengajarkan bahasa Arab modern di Indonesia, salah satunya ada di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang dengan program markas bahasanya bernama Markaz Lugoh Al-Khoirot. Program ini merupakan program khusus pendidikan bahasa Arab yang dilakukan secara intensif. Program ini bersifat opsional, dalam artian tidak semua santri diwajibkan mengikuti program ini. Santri yang berminat dalam pendidikan bahasa Arab bisa mengikuti program ini. Kemudian mereka akan dikumpulkan dalam suatu tempat yang khusus, sehingga dapat terciptanya lingkungan yang kondusif dan mendukung dalam menguasai beberapa keterampilan bahasa Arab yang meliputi, keterampilan berbicara (*kalam*), mendengar (*istima'*), menulis (*kitabah*), dan membaca (*qiro'ah*).

Keberhasilan yang dicapai Markas Lugoh Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang dengan beberapa kali menjuarai lomba bahasa Arab di tingkat kabupaten, dan setiap bulannya menerbitkan artikel bahasa Arab serta banyaknya minat para santri dari luar daerah Malang yang ingin mengikuti program bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. Menjadi salah satu keunikan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang manajemen pengorganisasian pembelajaran yang ada di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. Keberhasilannya mengantarkan program markas bahasa Arab banyak diminati oleh para santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot dan santri baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan terkait manajemen program pembelajaran Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang khususnya dalam aspek pengorganisasiannya. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi baik lisan, tulisan, atau tindakan kebijakan (Moleong, 2017). Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui lebih mendalam terkait manajemen pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah manajemen pengorganisasian yang berupa tujuan pembelajaran, pengelompokan pembelajaran, utusan dan wewenang serta struktur yang ada di dalamnya dalam peningkatan pembelajaran bahasa Arab.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung guna untuk mengumpulkan informasi di lapangan tentang manajemen program pembelajaran markas bahasa Arab. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data terkait bagaimana

pengorganisasian pada markas bahasa Arab. Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap guru, santri, dan Ketua Markas Bahasa Arab. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang.

Dalam penelitian ini, analisis data bersifat deskriptif yaitu data yang didapatkan di lapangan berupa kata-kata, dokumen dan lain-lain. Kemudian disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Teknik analisis datanya melalui reduksi data, penguraian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengorganisasian Program Pembelajaran Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang

Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot merupakan suatu program khusus di mana tidak semua santri diharuskan mengikuti program ini. Program khusus ini dilakukan secara intensif bagi santri yang berminat memperdalam keilmuan dalam bidang Bahasa Arab saja. Santri yang berminat masuk markas Bahasa Arab ini kemudian diseleksi dan dikumpulkan pada tempat khusus yang disebut dengan asrama *lughoh*, dengan tujuan agar dapat terciptanya lingkungan yang kondusif berbahasa Arab dan mendukung dalam menguasai beberapa keterampilan Bahasa Arab yang meliputi membaca (*qiro'ah*), mendengar (*istima'*), menulis (*kitabah*), dan berbicara (*kalam*). Program ini merupakan salah satu program khusus yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Khoirot, dari sekian banyaknya program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang seperti program santri dewasa dan *tahfidzul qur'an*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap pembimbing asrama markas bahasa Arab dan tenaga pengajar, ditemui bahwa proses manajemen pengorganisasian pada Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang dapat diklasifikasikan di bawah ini.

Menyusun Target Tujuan Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot

Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot pada awalnya bertujuan untuk memudahkan para santri yang minat di bidang bahasa Arab dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka lebih lanjut. Kemudian pada perkembangan selanjutnya oleh pengasuh diklasifikasikan kepada tiga tujuan utama markas bahasa Arab di antaranya: (1) Agar santri dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab modern termasuk mahir dalam membaca dan menerjemahkan setiap gaya tulisan bahasa Arab modern; (2) Mampu memahami, mendengar, berbicara dan menerjemahkan pidato resmi berbahasa Arab yang disampaikan oleh penutur asli Arab; dan (3) Dapat menulis berupa artikel, surat resmi atau dokumen lain dengan bahasa Arab.

Thu'aimah dan al-Naqah menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab kepada beberapa tujuan utama yang mencakup (Muradi *et al.*, 2013):

1. Mampu memahami bahasa Arab dengan baik dan benar. Artinya paham akan maksud dari apa yang sedang didengar dalam percakapan bahasa Arab.
2. Bercakap dengan menggunakan bahasa Arab sebagai alat atau media langsung serta mengekspresikannya.
3. Membaca bahasa Arab secara mudah, menjumpai makna-makna baru dan menggunakannya untuk berinteraksi.
4. Menulis bahasa Arab sebagai mimik yang berkaitan dengan kondisi fungsional dan ekspresi diri.

Berdasarkan dari penjelasan Thu'aimah dan al-Naqah tersebut menyimpulkan bahwa arah atau tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum mengacu kepada tujuan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Sehingga peserta didik atau santri yang belajar bahasa Arab diharapkan mampu menguasai unsur-unsur *fasohah* atau kefasihan bahasa Arab dalam berkomunikasi secara produktif dan benar serta mampu untuk menulisnya secara baik dan benar.

Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan peserta didik sangat perlu dilakukan, hal ini bertujuan untuk memisahkan atau membedakan menurut kemampuan mereka masing-masing, dikarenakan tidak semua santri memiliki kemampuan dan latar belakang yang sama. Menurut Imron, pengelompokan berarti membagi siswa menurut karakteristiknya masing-masing. Dengan demikian, maka siswa akan menerima sesuai kadar mereka masing-masing, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu dengan pengelompokan seperti ini, tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal (Umam *et al.*, 2019).

Praktek pengelompokan yang dilakukan di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang didasarkan pada pengelompokan peserta didik sesuai dengan jenjang kemampuannya. Penentuan dan pengelompokan tersebut dikelompokkan kepada enam level pembelajaran dan kemampuan pencapaian yaitu: Pemula 1 (*Al-Mubtadi' Al-Adna*), pemula 2 (*Al-Mubtadi' Al-A'la*), menengah 1 (*Al-Mutawassit Al-Adna*), menengah 2 (*Al-Mutawassit Al-A'la*), tingkat lanjut 1 (*Al-Mutaqaddim Al-Adna*), tingkat lanjut 2 (*Al-Mutaqaddim Al-A'la*).

Setiap tingkatan yang telah dikelompokkan mempunyai target kemampuan dan pencapaian yang didasari kepada kemampuan mendengar, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan lisan. Selain itu setiap tingkatan mempunyai target minimal kosakata yang harus dihafal. *Al-Mubtadi' Al-Adna* minimal hafal 500 kosakata Bahasa Arab yang meliputi kata kerja, kata benda dan *harf*, pada level *Al-Mubtadi' Al-A'la* minimal hafal 1.000 kata meliputi *fi'il* dan *isim*, level *Al-Mutawassit Al-Adna* minimal hafal 2.000 kata meliputi *fi'il* dan *isim*, level *Al-*

Mutawassit Al-A'la hafal 4000, level *Al-Mutaqaddim Al-Adna* minimal 8.000, *Al-Mutaqaddim Al-A'la* minimal 16.000 kata.

Rentan Kendali

Rentan Kendali atau bisa dikatakan penetapan jumlah *mu'allim* pada setiap tingkatan, ditentukan mulai dari tingkatan *Al Mubtadi' al-adna* sampai *Al-Mutaqodim al-a'la*. Setiap tingkatan terdapat lima *mu'allim* yang mengajar, di mana ke lima *mu'alim* tersebut mempunyai jatah mengajar yang berbeda-beda. Dua *mu'alim* mengajar *maharoh qiro'ah*, *maharoh istima'*, *maharoh kalam*, dan *maharoh kitabah*. Kemudian tiga *mu'alim* lainnya mengajar *materi arabiyah baina yadaik*, *ta'limul arobiya umul qura'*, dan hafalan *mufradat*.

Pemberian tugas terhadap *mu'allim* yang mengajar di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot diambil dari santri yang sudah senior dan sudah lulus pada tingkatan *al-mutaqodim al-a'la* dan juga sebagian mereka sudah lulus pada jenjang pendidikan S1 dan S2 di berbagai jurusan mulai jurusan Sastra Arab, Pendidikan Bahasa Arab, dan Manajemen Pendidikan Islam. *Mu'allim* yang mengajarkan di tingkatan *al-mutaqadim* diambil dari *mu'allim* yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 dan S2 pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab. Dengan begitu penetapan *mu'allim* di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot sudah ditentukan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh para santri dan *asatid* Pondok Pesantren Al-Khoirot.

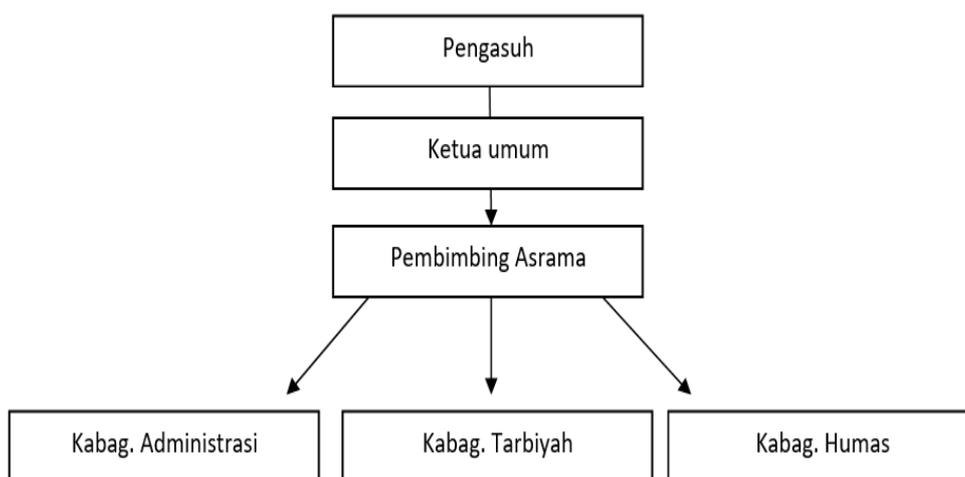
Penentuan atau pengelompokan *mu'allim* yang dilakukan di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot tersebut merupakan bagian penting dari pelaksanaan pengorganisasian. Hal tersebut dikemukakan oleh Hasibuan yang menjelaskan bahwa dalam pengorganisasian terdapat yang namanya proses pemilihan, penggolongan, dan pengoordinasian dari setiap kegiatan yang diperlukan untuk menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemudian memfasilitasi berupa alat-alat yang dibutuhkan, menentukan wewenang secara relatif direpresentasikan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas tersebut (Rahmawati, 2018). Dengan adanya penentuan dan pengelompokan *mu'allim* yang sesuai dengan bidang keahliannya, maka diharapkan output yang akan dihasilkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab akan bisa maksimal sesuai dengan yang diharapkan atau yang dicita-citakan.

Pembentukan Struktur Organisasi Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot

Struktur yang ada di markas bahasa Arab merupakan struktur yang dapat dibidang sebagai struktur yang sudah terorganisir dengan baik, di mana tugas dan tanggung jawab sudah ditentukan oleh pengasuh, ketua atau pembimbing markas bahasa Arab. Adapun alur struktur organisasi Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot meliputi sebagai berikut:

1. Pengasuh pondok pesantren berperan sebagai penasihat sekaligus merupakan orang yang memegang kekuasaan tertinggi termasuk menyusun kurikulum pembelajaran. Di samping itu, pengasuh bertugas sebagai penasihat di markas bahasa Arab dan sekaligus pemberi wewenang terhadap pembimbing asrama untuk mengatur dan membuat divisi-divisi dan tugas-tugas dalam proses berjalannya program bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang.
2. Pembimbing asrama atau ketua markas bahasa Arab merupakan salah satu tangan kanan dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoirot. Ketua Markas Bahasa Arab berperan dan bertugas sebagai manajer yang mengatur serangkaian peraturan-peraturan dan diberikan wewenang oleh pengasuh untuk membentuk divisi-divisi yang dibutuhkan di asrama bahasa Arab.

Pada praktik sistem pengorganisasian yang dilaksanakan di Markas Bahasa Arab Pesantren Al-Khoirot terdapat divisi-divisi yang mengatur pada bidang-bidang tertentu, seperti ketua asrama menangani semua yang ada di bawahnya, bidang kebahasaan yang menangani masalah bahasa, sekretaris bertugas sebagai pencatatan data-data pondok dan asrama, keamanan bertugas menjaga ketertiban di markas bahasa Arab, bendahara mengatur keuangan, dan kebersihan mengondisikan semua yang berkaitan dengan kebersihan. Bentuk pengorganisasian ini sesuai dengan teori yang dikatakan James D Mooney, yang menyatakan bahwa organisasi adalah bentuk asosiasi manusia untuk meraih suatu tujuan bersama, karena jika dilakukan sendiri tujuan tersebut akan sulit untuk dicapai. Sedangkan menurut Chester. I. Barnard mengartikan organisasi sebagai suatu bentuk aktivitas yang di dalamnya terdapat aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Yadewani, 2018).



Gambar 1 Struktur Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang

PENUTUP/SIMPULAN

Manajemen program pembelajaran Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut: (1) Menentukan tujuan pembelajaran dengan empat kemampuan dan keterampilan yaitu, membaca (*qiro'ah*), mendengar (*istima'*), menulis (*kitabah*), dan berbicara (*kalam*); (2) Pengelompokan peserta didik dilakukan untuk menyesuaikan kemampuan mereka yang mana dibagi kepada enam tingkatan yaitu *Al-Mubtadi' Al-Adna*, *Al-Mubtadi' Al-A'la*, *Al-Mutawassit Al-Adna*, *Al-Mutawassit Al-A'la*, *Al-Mutaqaddim Al-Adna*, dan *Mutaqaddim Al-A'la*; (3) Rentan kendali dilakukan dengan memberikan tugas dan wewenang terhadap setiap *asatidz* yang ada di markas tersebut sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing; (4) Pembentukan struktur markas bahasa Arab ditentukan oleh pengasuh dan pembimbing markas bahasa Arab. Dalam hal ini pengasuh sebagai orang yang memiliki kebijakan tertinggi sekaligus pembuat kurikulum memberikan wewenang kepada pembimbing markas bahasa Arab untuk membentuk divisi-divisi yang dibutuhkan di asrama bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, V. H., Maghfur, A. 'Ali, & Hilmi, D. (2019). Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab di Mayantara School Malang. *Arabia*, 11(1), 175. <https://doi.org/10.21043/arabia.v11i1.5214>.
- Fathih, M. A., Supriyatno, T., & Nur, M. A. (2021). Visionary Leadership of the Head of Diniyah Madrasah in Improving the Quality Santri. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–525. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1527>.
- Hasan, A. W., & Hilmi, D. (2022). Manajemen Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Surabaya. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 75–90. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i1.4602>.
- Mar, N. A., & Hilmi, D. (2021). Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Pra Sekolah Yayasan PAUD Sultan Qaimuddin di Kendari. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.36943>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (I. Taufik (ed.); revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al-Maqayis*, 1, 140–149. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jba/article/view/18256>.
- Rahmawati, A. D. (2018). Manajemen Pengorganisasian. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i01.1376>.

- Roviin, R. (2020). Manajemen Program Kursus Intensif Bahasa Arab: Studi pada Metode Mustaqilli. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 118–128. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1237>.
- Thoha, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*. Surabaya: Pustaka Radja, 1–171.
- Umam, I., Hasin, M., & Arifa, Z. (2019). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markas Bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(01), 43. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i01.1376>.
- Yadewani, D. (2018). *Pengantar Manajemen (I, Issue April)*. Yogyakarta: Deepublish.